

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan (*firm performance*) merupakan hasil dari manajemen pada periode tertentu yang menuju kepada standar-standar yang telah ditetapkan, yang menjadi sebuah ukuran atas keberhasilan sebuah perusahaan. Hasil pengukuran ini akan digunakan perusahaan untuk menilai seberapa baiknya prestasi atau kemampuan perusahaan, membuat perencanaan untuk kedepannya, memberikan ganjaran kepada anggota perusahaan atas pencapaiannya, menetapkan harga saham yang wajar, belajar dan memperbaiki serta mengembangkan perusahaan (Febrianto, 2015).

Kinerja suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan merupakan pandangan atau penilaian investor kepada tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang digambarkan melalui harga saham dari perusahaan tersebut. Semakin naik nilai perusahaan maka pencapaian tujuan dari perusahaan akan semakin maksimal yang mengartikan bahwa kesejahteraan dari pemilik perusahaan akan semakin meningkat.

Para pemilik perusahaan atau pengusaha mencari berbagai cara untuk memaksimalkan nilai maupun kinerja perusahaan. Di era ini negara-negara berkembang maupun maju sebagian besar bisnisnya bergantung kepada pemerintah. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumber daya dan regulasi-regulasi yang dikontrol dan ditetapkan oleh pemerintah. Atas keunggulan inilah perusahaan mau memanfaatkan hubungan dengan pemerintah untuk mendapatkan manfaat-manfaat bagi perusahaannya sendiri. Pemerintah juga memanfaatkan keunggulannya di bidang ini untuk mendapatkan keuntungan dari pihak pengusaha atau pebisnis. Dengan ini terciptalah sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dengan pemerintah yang kita kenal dengan hubungan politik (Nurhayati, 2012).

Tentunya dalam menjalin kerjasama ini adanya hubungan yang terjalin ataupun perkenalan antara perusahaan dengan pemerintah sangat penting. Maka untuk itu perusahaan biasa mencari orang-orang yang memiliki kedudukan ataupun jalinan dengan pemerintah untuk menjabat di perusahaannya. Biasanya mereka

akan bergabung dengan perusahaan dalam posisi dewan. Dewan merupakan pimpinan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki kewajiban untuk mengontrol dan memperhatikan penggunaan sumber daya perusahaan supaya sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Agar perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif atas sumber daya dari pemerintah, dewan memiliki peranan yang penting (Nurhikmah, 2010). Maka dari itu orang yang mengisi posisi dewan ini tidak boleh sembarangan.

Perusahaan harus memperhatikan karakteristik dari dewan perusahaan. Independen kedua dari penelitian ini selain hubungan politik yaitu karakteristik dewan (*Board Characteristics*). Karakteristik atau struktur dewan memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang dilakukan dewan dan manajemen puncak yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Kim, Burns, & Prescott, 2009). Karakteristik dewan ini merupakan ciri-ciri dari dewan, baik dari perihal jenis kelamin (*board gender*), ukuran dari dewan (*board size*), maupun independensi dewan (*board independence*).

Pertama, jenis kelamin atau *board gender* merupakan keberagaman gender yang ada pada dewan di sebuah perusahaan yang menganalisis tentang proporsi perempuan yang tinggi atau rendah pada tingkat dewan di perusahaan. Yang kedua adalah ukuran dewan atau *board size* yang merupakan jumlah dari anggota dewan dalam perusahaan. Banyaknya jumlah dewan mungkin bisa meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi banyaknya jumlah dewan juga bisa mengakibatkan kurangnya kekompakan antara para anggota dewan. Independen yang ketiga adalah independensi dewan atau *board independence* yang merupakan bagian dari anggota dewan perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan dewan lain seperti komisaris maupun direksi beserta pemegang saham agar dapat mempertahankan tindakan independennya demi kepentingan perusahaan.

Pada beberapa poin yang sudah dijelaskan di atas, independen dalam penelitian ini (*Political Connection & Board Characteristics*) masing-masing mempunyai keterkaitan dengan kinerja perusahaan dan nilainya. Melalui beberapa penelitian tentang hubungan politik dalam perusahaan, diketahui bahwa hubungan politik membawa dampak positif terhadap perusahaan, baik terhadap kinerja perusahaan maupun nilai dari perusahaan tersebut. Bahkan hubungan politik

dengan bisnis sudah mulai terlihat dari dulu yang menggunakan konsep stabilisasi politik dan pembangunan ekonomis yang secara langsung memengaruhi bisnis dan politik, sedangkan karakteristik dewan merupakan bagian penting yang akan memengaruhi dewan dan semua keputusannya dalam perusahaan yang akan membawa pengaruh bagi perusahaan. Maka dari itu, melalui penelitian ini akan diteliti dengan lanjut pengaruh dari hubungan politik beserta karakteristik dewan terhadap kinerja dan nilai dari perusahaan.

1.2 Urgensi Penelitian

Dunia politik menjadi daya tarik bagi semua jenis profesi tidak terkecuali pengusaha. Hubungan bisnis yang terkoneksi politik sangat berguna dalam memudahkan akses bisnis perusahaan yang tentunya harus mengikuti aturan dan etika yang berlaku. Namun di Indonesia kekuasaan politik sering disalahgunakan demi kepentingan bisnis ditambah lagi dengan tingginya tingkat korupsi di Indonesia. Kasus yang terkait atas hubungan politik ini contohnya yaitu PT. Permai Group yang menerima gratifikasi dari proyek Sarana Olahraga Terpadu Hambalang (2012). Adanya pengusaha yang mempunyai latar belakang politik memicu pemanfaatan kekuasaan untuk memuluskan bisnisnya. Kasus hambalang melibatkan banyak pihak khususnya pimpinan dari PT. Permai Group yang merupakan mantan Ketua Umum Partai Demokrat. Pihak-pihak yang terkait bekerja sama untuk memenangkan tender dari pemerintah dan berbagi keuntungan dari tender tersebut namun melalui gratifikasi dalam bentuk uang.

Kasus di atas memberikan fakta bahwa proyek yang dimiliki pemerintah dapat direkayasa untuk ditangani oleh perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentunya akan membawa peningkatan pada bisnis perusahaan. Karakteristik dari dewan perusahaan juga menjadi faktor lain yang memengaruhi bisnis perusahaan atas keterkaitan mereka dalam hal hubungan politik, maupun ukuran, jenis kelamin beserta independensinya. Adanya ukuran dewan yang besar beserta keterlibatan dewan wanita dan dewan independen dalam perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja beserta nilai perusahaan. Topik penelitian ini meneliti tentang pengaruh hubungan politik dan karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan di Indonesia.

1.3 **Pertanyaan Penelitian**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah hubungan politik mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah hubungan politik mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah karakteristik dewan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- d. Apakah karakteristik dewan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara hubungan politik dengan kinerja perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara hubungan politik dengan nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik dewan dengan kinerja perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik dewan dengan nilai perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Perusahaan**
 Penelitian ini menguji dampak hubungan politik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan penggunaan hubungan politik dalam menjalankan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
2. **Investor**
 Investor bisa memperoleh informasi dari penelitian ini untuk digunakan dalam mendukung keputusan investasi yang akan menguntungkan mereka karena informasi tersebut meliputi proses pertimbangan atas keuntungan yang bisa

diperoleh dari investasi terhadap perusahaan yang secara politik berhubungan dengan pemerintah.

3. Akademisi

Para akademisi dengan informasi di dalam di penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

4. Politikus

Informasi yang ada di penelitian ini dapat digunakan oleh politikus untuk memperoleh informasi tentang pengaruh yang diberikan oleh hubungan politik terhadap perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian-bagian dari laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang dari penelitian disertai dengan perumusan masalah, tujuan maupun manfaat dari penelitian dengan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memberikan perumusan hipotesis disertai dengan penjelasan tentang teori dalam bentuk konsep yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam menjawab masalah dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian berisi tentang rancangan penelitian dengan sampel dan variabel yang digunakan untuk penelitian beserta metode analisisnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditunjukkan dan dijelaskan di bagian ini beserta pembahasan mengenai pengujian-pengujian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian akan diuraikan di bagian ini disertai keterbatasan yang dihadapi oleh pemilik dengan saran untuk penelitian kedepannya.